

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua dalam Pemberian Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) pada Remaja Putri SMP X Jakarta

Novelita Lestari Saragih^{a,1,*}, Justina Purwarini A², Fr. Dewi Prabawati^{b,3}

^a Akper RS PGI Cikini, Jl. Raden Saleh No. 40, Menteng Jakarta Pusat 10330, Indonesia

^b STIK SINT Carolus, Jl. Salemba Raya No.41, RT.3/RW.5, Paseban, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10440, Indonesia

¹ novelitasaragih@akperscikini.ac.id*; ² justinearini@gmail.com, ³ Deprab24@yahoo.com

* Penulis Korespondensi

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci

Human Papilloma Virus, Orang tua, Pengetahuan, Sikap, Vaksinasi

Keywords: Attitudes, Human Papilloma Virus, Knowledge, Parents, Vaccinations

Latar belakang: Kanker serviks merupakan kasus kanker terbanyak kedua dari 10 kasus kanker di Indonesia. *Human Papilloma Virus* (HPV) menjadi penyebab utama dari kanker serviks sebesar 99,7%. Salah satu pencegahan primer kanker serviks adalah vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) dimulai dengan vaksinasi HPV pada usia remaja. Orang tua berperan penting dalam pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dengan Sikap orang tua dalam pemberian *Vaksinasi Human Papilloma Virus* (HPV) bagi remaja putri di SMP X Jakarta. **Metode:** *Desain* penelitian yang digunakan adalah non-eksperimen dengan metode deskriptif korelasi. Jumlah populasi 386 orang tua dan Sampel yang diambil berjumlah 185 orang tua yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap orang tua dalam pemberian vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV). **Hasil:** Hasil analisa univariat didapatkan responden memiliki pengetahuan baik (60,5%), dan sikap positif (76,2%), tingkat pendidikan menengah (51,9%), dan memiliki penghasilan kurang dari atau sama dengan UMR (68,6%). Berdasarkan hasil analisis *Uji Kendall Tau* didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap dengan nilai p value 0,000. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap orang tua dalam pemberian *Vaksinasi Human Papilloma Virus* (HPV) bagi remaja putri. Disarankan agar orang tua dapat mencari informasi lebih tentang vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) agar orang tua memiliki sikap positif terhadap vaksinasi HPV dan mendukung anak remaja putrinya.

Introduction: Cervical cancer is the second most common cancer case out of 10 cancer cases in Indonesia. Human Papilloma Virus (HPV) is the main cause of cervical cancer by 99.7%. One of the primary prevention of cervical cancer is the Human Papilloma Virus (HPV) vaccination starting with the HPV vaccination at a young age, and parents have an significant role in making decisions for the administration of HPV vaccination. The research objective is to determine the relationship between knowledge and parents' attitudes in providing Human Papilloma Virus (HPV) vaccination for young women at SMP X Jakarta. **Method:** The research design used in this study is non-experimental with a correlation descriptive method. The total population is 386 parents and the sample taken is 185 parents selected using simple random sampling technique the instrument used was a questionnaire about parental knowledge and attitudes in administering the Human Papilloma Virus (HPV) vaccination. **Results:** The results of the univariate analysis showed that respondents had good knowledge (60.5%) and positive attitudes (76.2%), secondary education level (51.9%), and had an income less than or equal to the minimum wage (68.6%). Based on the results of the Kendall Tau Test analysis, a significant relationship was found between knowledge and attitudes with a p value of 0.000. Conclusion: There is a relationship between knowledge and parents' attitudes in administering Human Papilloma Virus (HPV) Vaccination for young women. It is recommended that parents seek more information about the Human Papilloma Virus (HPV) vaccination so that parents have a positive attitude towards HPV vaccination and support their teenage daughters..

1. Pendahuluan

Angka kejadian kanker di dunia memasuki masa kritis, dimana setiap tahun angka kejadian kanker semakin meningkat. Berdasarkan data Globocan (2018) didapatkan bahwa terdapat jenis kanker dengan kasus terbanyak pada wanita didunia yaitu kanker serviks dengan jumlah terdiagnosis Lebih dari setengah juta wanita setiap menitnya. Kanker serviks menjadi salah satu ancaman terbesar bagi kesehatan wanita. (Wantini & Indrayani, 2020). Begitu pula di negara berkembang, salah satunya dibenua Asia. Asia menempati posisi pertama dengan kasus kanker serviks terbanyak yaitu 55.3% atau 315.346 kasus dan juga peringkat pertama angka kematian yaitu 54.1% atau 168.411. Pada kasus kanker di Indonesia, kanker serviks menempati posisi kedua jumlah kanker terbanyak dengan presentase 17.2% dikalangan wanita dan peringkat kedua dari 10 kasus kanker di Indonesia dengan presentase 9.3% atau 32.469 serta jumlah kematian terbanyak ketiga akibat kanker sebesar 8.8% atau 18.279. (*International Agency for Research on Cancer*, 2018).

Human Papilloma Virus (HPV) tipe 16 dan 18 merupakan penyebab utama kanker serviks yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual dengan seorang yang telah terinfeksi HPV dan melalui kebersihan organ reproduksi. kasus kanker serviks memang sudah seharusnya untuk segera ditangani dan butuh sebuah tindakan yang masif untuk dapat mencegah peningkatan angka kasus kanker serviks dan angka kematian di Indonesia. Pemerintah terus menggalakkan pencegahan primer yaitu dengan menghindari faktor resiko dan mendapatkan vaksinasi HPV (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Depkes (2007) menyatakan pada tahun 2006 ditemukan vaksin baru yang melawan *Human Papiloma Virus* (HPV). Dasar pemberian vaksin mulai pada usia remaja karena kadar antibodi HPV 16 dan 18 yang lebih tinggi pada perempuan usia 9-26 tahun dibandingkan usia 27-45 tahun ataupun 46-55 tahun dan bisa melindungi remaja sebelum aktif berhubungan seksual. (WHO, 2017).

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam pelaksanaan Vaksinasi HPV pada anak remaja putri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wantini dan Indrayani (2020) menyebutkan bahwa masih rendahnya kesediaan remaja putri (dari usia 9 tahun) untuk melakukan vaksinasi HPV yaitu sekitar 42.5%. Menurut penelitian

Zimeth (2017) faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan pencegahan kanker serviks adalah penerimaan atau sikap orangtua. Kesadaran yang kurang akan berdampak pada perilaku Ibu melakukan pencegahan kanker pada dirinya maupun pada anggota keluarganya yang lain. Teori *Health Belief Model* (HBM) juga menyatakan bahwa keyakinan individu mempengaruhi seseorang untuk memilih perilaku yang lebih sehat. (Rizqi, 2018). Dengan landasan berpikir seperti hal tersebut, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua dalam Pemberian Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) pada Remaja putri di SMP X Jakarta.

2. Tinjauan Pustaka

Kanker serviks adalah tumor ganas primer yang berasal dari sel epitel skuamosa yang terjadi pada serviks atau leher rahim yaitu suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim (Nahak et al., 2018). Penyebab utama kanker serviks adalah *Human Papilloma Virus* (HPV). Proses infeksi HPV menjadi kanker serviks memerlukan waktu yang cukup lama, yaitu 10-20 tahun. Dari 100-an jenis HPV, ada dua jenis HPV yang diduga menjadi biang kerok kanker serviks yakni HPV tipe 16 dan 18. HPV tipe 16 mendominasi kasus kanker serviks, sekitar 50-60% kasus dipicu oleh HPV tipe 16 sedangkan 10-15% kasus dipicu oleh HPV tipe 18 (Savitri, 2015).

Vaksin adalah suspense organisme yang sudah dilemahkan atau dimatikan di dalam larutan saline. Vaksinasi merupakan upaya memberikan kekebalan pada tubuh terhadap suatu penyakit. Vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) adalah obeta yang berisi protein HPV (Cangkang HPV) yang dapat merangsang pembentukan antibodi dan dapat mematikan kuman/virus penyebab penyakit yang tidak mengandung DNA-HPV. Manfaat vaksinasi kanker serviks adalah memberi perlindungan terhadap HPV yang menyebabkan kanker serviks. Apabila suatu saat wanita terinfeksi virus yang sama, maka kekebalan tubuhnya bisa melawan, dan efek penyakit merusak dapat dihindari. HPV sendiri terdiri dari beberapa sub tipe dan tidak semua dapat menyebabkan kanker serviks. Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) bermanfaat secara maksimal bila diberikan pada wanita yang belum aktif secara seksual (Hartati, 2014). Vaksin HPV yang saat ini telah dibuat dan

dikembangkan merupakan vaksin kapsid L1 (merupakan imunogenik mayor) HPV tipe 16 dan 18. Vaksin HPV terdiri dari 2 macam yaitu Vaksin Bivalen (Cervarix) dan Vaksin Quadrivalent (Gardasil). Cara pemberian vaksin HPV dengan intramuskuler 0,5cc dan diulang sebanyak 3 kali. Produk Cervarix diberikan bulan ke 0,1 dan 6 sedangkan Gardasil bulan ke 0, 2 dan 6 (dianjurkan pemberian tidak melebihi waktu 1 tahun). Pemberian *booster* (vaksin ulangan), respon antibodi pada pemberian vaksin sampai 42 bulan, untuk menilai efektifitas vaksin diperlukan deteksi respon antibodi. Bila respon antibodi rendah dan tidak mempunyai efek penangkal maka diperlukan pemberian *booster* (Setiawati, 2014 dalam Nafis, 2018).

Menurut Munir (2010) dikemukakan bahwa orang tua adalah seorang pria dan wanita yang memiliki keterikatan dalam perkawinan. Mereka bersedia untuk bertanggung jawab sebagai orang tua dari anak kandung mereka. Dalam sebuah keluarga ada dua orang bertanggungjawab untuk perkembangan anak-anak mereka dan memberikan bimbingan, mendisiplinkan, mengendalikan anak-anak mereka (Santrock, 2007).

Menurut Covey terdapat 4 prinsip peran keluarga atau orang tua (Yusuf, 2009) yaitu sebagai *modelling*, *mentoring*, *organizing*, *teaching*.

Pada penelitian Ungsianik & Yulianti (2017) ditemukan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual berisiko remaja ($p < 0,05$). Pendidikan orangtua akan mempengaruhi kemampuannya untuk dapat menerima informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Wantini & Indrayani (2020) latar belakang pendidikan orang tua akan mempengaruhi dalam kemampuan menerima informasi baru terkait vaksinasi HPV sehingga diharapkan orang tua nantinya akan memberikan dukungan informasi kepada anaknya.

Dalam penelitian Wantini & Indrayani (2020) sebesar 40,9% dari 127 sampel penelitian ditemukan orang tua dengan penghasilan dibawah UMR, orang tua tersebut merasa sulit untuk mengeluarkan biaya vaksinasi walaupun hanya memiliki dua anak. Selain itu 70,1% orang tua juga mempertimbangkan untuk memvaksinasi anaknya jika gratis/dibiayai pemerintah. Penelitian Tasmen (2018) juga menyebutkan keluarga dengan status ekonomi yang tinggi memiliki sikap positif terhadap

pemberian vaksinasi HPV.

Penelitian Nafis (2018) dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Penerimaan Vaksinasi HPV pada orang Tua di Purwekerto. responden berjumlah 102 orang tua yang mempunyai anak perempuan berusia antara 0-13 tahun. Hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan adalah 0,321 menunjukkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan dan penerimaan. Hubungan antara sikap dengan penerimaan adalah 0,447 menunjukkan bahwa ada korelasi antara sikap dan penerimaan. Penerimaan orangtua terhadap vaksin HPV adalah 58,8%. Semakin baik pengetahuan dan semakin positif sikap orang tua maka penerimaan vaksin HPV semakin meningkat.

3. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif korelasi dengan analisa univariat dan bivariat. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang hanya dilakukan satu kali untuk mengukur variabel pengetahuan orang tua remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dan variabel sikap untuk melakukan vaksinasi HPV. Penelitian ini dimulai pada bulan November - Februari 2021 disalah satu SMP Negeri daerah Jakarta. Populasi pada penelitian ini berjumlah 386 responden orang tua remaja putri. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sebanyak 185 responden. Instrumen yang digunakan merupakan kuisioner pengetahuan orang tua remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks sebanyak 13 pertanyaan dan kuisioner sikap orang tua dalam pemberian vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) pada anak remaja putri sebanyak 12 pertanyaan yang telah melewati uji validitas dengan nilai lebih besar dari *r* table 0.312 dan uji reabilitas dengan nilai pengetahuan yaitu 0.780 dan untuk kuisioner sikap yaitu 0.765 yang berarti keduanya dinyatakan reliabel atau konsisten 3.

4. Hasil Penelitian

a. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini disajikan dengan distribusi frekuensi yang meliputi karakteristik responden (pendidikan terakhir dan status ekonomi),

pengetahuan dan sikap responden.

1) Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang tua Remaja Putri di SMP X Jakarta

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang tua Remaja Putri di SMP X Jakarta

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pendidikan			
1	Dasar	44	23.8
2	Menengah	96	51.9
3	Tinggi	45	24.3
Jumlah		185	100
Ekonomi			
1	kurang dari atau sama dengan Upah Minum Regional (UMR) Rp 4.276.268	127	68.6
2	Diatas Upah Minum Regional (UMR) Rp 4.276.349	58	31.4
Jumlah		185	100

Berdasarkan tabel berikut menunjukkan bahwa dari 185 responden sebagian besar terdiri dari kategori Pendidikan orang tua Menengah (SMA/SMK) yaitu sebesar 96 responden (51.9%). Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa dari 185 responden sebagian besar responden memiliki status ekonomi dengan pendapatan kurang dari atau sama dengan Upah Minum Regional (UMR) Rp 4.276.268 yaitu sebanyak 127 responden (68.6%).

2) Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang tua Remaja Putri

Berdasarkan hasil kuesioner pengetahuan orang tua remaja putri dikategorikan menjadi 3 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang tua Remaja Putri di SMP X Jakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	112	60.5
2	Cukup	44	23.8
3	Kurang	29	15.7
Jumlah		185	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 185 responden Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 112 responden (60.5%).

3) Distribusi Frekuensi Sikap Orang tua Remaja Putri

Berdasarkan hasil kuesioner sikap orang tua remaja putri dikategorikan menjadi 2 yang dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut. Tabel 3

Distribusi Frekuensi Sikap Orang tua Remaja Putri di SMP X Jakarta

No	Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Positif	141	76.2
2	Negatif	44	23.8
Jumlah		185	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 185 responden Sebagian besar responden dengan sikap positif, dan 44 responden (23.8%).

b. Analisa Bivariat

Pada penelitian ini, analisa bivariat menggunakan *Kendall's Tau B* untuk menguji adakah hubungan antara Pengetahuan orang tua dengan sikap orang tua dalam pemberian vaksinasi *Human Papilloma Virus* pada anak remaja di SMP X Jakarta.

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Orang tua dalam Pemberian Vaksinasi *Human Papilloma Virus* pada Anak Remaja di SMP X Jakarta

Pengetahuan	Sikap				p-value
	+		-		
	n	%	n	%	
Baik	109	77.3	3	6.9	0,00
Cukup	27	19.1	17	38.6	0
Kurang	5	3.5	24	54.5	
Total	141	100	44	100	

(Sumber: data primer yang sudah diolah)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan adanya hubungan Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua memiliki korelasi "Kuat". Penelitian ini juga ditemukan bernilai positif sebesar 0,645** yang berarti ada hubungan yang positif. Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua dalam Pemberian Vaksinasi HPV pada Remaja Putri yang bermakna bahwa semakin baik pengetahuan orang tua semakin positif sikap orang tua dalam pemberian Vaksinasi HPV pada Remaja Putri.

5. Pembahasan

Analisa berdasarkan distribusi frekuensi yang meliputi karakteristik responden (Pendidikan terakhir dan status ekonomi), pengetahuan dan sikap responden. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 185 responden sebagian besar terdiri dari kategori Pendidikan orang tua Menengah (SMA/SMK) yaitu sebesar 96 responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ayah ibu berdampak pada pengetahuan HPV siswa sekolah menengah (Tang, S.Y, et al, 2014).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 185 responden sebagian besar responden memiliki status ekonomi dengan pendapatan kurang dari atau sama dengan Upah Minum Regional (UMR) Rp 4.276.268 yaitu sebanyak 127 responden. Berdasarkan penelitian (Dethan & Suariyani, 2017) dengan judul penelitian Pengetahuan dan sikap tentang perilaku vaksinasi HPV pada siswi SMA Swasta menyatakan dari sampel sebanyak 154 siswi, 41,6% responden tidak melakukan vaksinasi HPV dikarenakan biaya vaksin yang mahal dan tidak adanya dukungan dari orangtua. Penelitian Tasmen (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki orang tua yang mempunyai status ekonomi tinggi (78,6 %) dan yang mendukung vaksinasi HPV (52,1 %), hal ini menunjukkan keluarga dengan status ekonomi yang tinggi memiliki sikap positif terhadap pemberian vaksinasi HPV.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 185 responden Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 112 responden. Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali dari suatu objek kesehatan dapat diungkapkan oleh pengetahuan yang melalui pengalaman diri sendiri (Wawan, 2017).

Infeksi HPV adalah faktor resiko paling penting pada kanker serviks. Faktor risiko lain mencakup merokok dan status nutrisi buruk, kegemukan, kehamilan multipel, pemakaian jangka Panjang pil KB, riwayat kanker serviks dalam keluarga, dan pajanan terhadap di *etilstilbestrol (DES) in utero*. (LeMone et al., 2016). Infeksi HPV adalah faktor resiko paling penting pada kanker serviks. Faktor risiko lain mencakup merokok dan status nutrisi buruk, kegemukan, kehamilan multipel, pemakaian jangka Panjang pil KB, riwayat kanker serviks dalam keluarga, dan pajanan terhadap di *etilstilbestrol (DES) in utero*. (LeMone et al.,

2016). Menurut Nafis (2018) Cara pemberian vaksin HPV dengan intramuskuler 0,5cc dan diulang sebanyak 3 kali. Produk Cervarix diberikan bulan ke 0,1 dan 6 sedangkan Gardasil bulan ke 0, 2 dan 6 (dianjurkan pemberian tidak melebihi waktu 1 tahun). Indikasi dari pemberian vaksin HPV adalah wanita yang belum terinfeksi HPV 16 dan 18. Menurut rekomendasi dari FDA, vaksin diberikan pada wanita yang berusia 9-26 tahun. Dasar pemberian vaksin mulai pada usia remaja diantaranya adalah karena kadar antibody HPV 16 dan 18 yang lebih tinggi pada perempuan usia 13-25 tahun dibandingkan usia 26-45 tahun ataupun 46-55 tahun (Hartati, 2014).

Distribusi Frekuensi Sikap Orang tua Remaja Putri. Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 185 responden Sebagian besar responden dengan sikap positif, dan 44 responden. Sikap merupakan kecenderungan seseorang melakukan tindakan setelah mendapatkan stimulus yang muncul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya Donsu (2017). Berdasarkan hasil penelitian dari 12 pertanyaan didapatkan data bahwa dari 185 responden Sebagian besar memilih jawaban yang positif, namun pada item pertanyaan tentang efek samping, biaya dan keputusan untuk memberikan vaksinasi kepada anak remaja putrinya menjawab negatif.

Rusmil (2008) mengungkapkan bahwa Efek samping dari vaksinasi HPV lokal dari vaksinasi HPV adalah nyeri, reaksi kemerahan, dan bengkak pada tempat suntikan. Efek samping sistemik dari vaksinasi HPV adalah demam, nyeri kepala, dan mual, vaksinasi HPV tidak menimbulkan masalah Kesehatan hingga menahun. Biaya vaksinasi HPV yang tergolong besar yaitu berkisar antara Rp 600.000-Rp 800.000 untuk vaksin HPV bivalent dan Rp 1.100.000-Rp 1.300.000 untuk vaksin HPV quadrivalent menjadi penyebab belum dilaksanakannya program vaksinasi HPV di Indonesia dan di negara dengan sumber dana terbatas (Sutjipto & Pinariya, 2019). Dalam penelitian Wantini & Indrayani (2020) ditemukan orang tua dengan penghasilan dibawah UMR merasa sulit untuk mengeluarkan biaya vaksinasi walaupun hanya memiliki dua anak. Selain itu 70,1% orang tua juga mempertimbangkan untuk memvaksinasi anaknya jika gratis/dibiayai pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dikatakan bahwa dalam populasi berpenghasilan rendah, mayoritas dari 219 orang tua yang

disurvei mendukung anaknya (usia di atas 13 tahun) ke dalam program vaksinasi HPV, dukungan untuk vaksinasi tinggi terutama jika dapat diakses secara finansial. (Gattegno1 et al., 2019).

Dalam *Weekly Epidemiological Record* World Health Organization, pada tanggal 31 Maret 2017 WHO merekomendasikan vaksinasi HPV untuk semua perempuan berusia 11 sampai 12 tahun dan seri vaksin bisa dimulai saat berusia 9 tahun. Dasar pemberian vaksin mulai pada usia remaja karena kadar antibodi HPV 16 dan 18 yang lebih tinggi pada perempuan usia 9-26 tahun dibandingkan usia 27-45 tahun ataupun 46-55 tahun dan bisa melindungi remaja sebelum aktif berhubungan seksual (WHO, 2017). Penelitian Adesina et al. (2018) menyebutkan bahwa wanita dengan pengetahuan baik tentang HPV dan kanker serviks lebih bersedia untuk memvaksinasi anak-anak mereka dibandingkan wanita dengan pengetahuan buruk ($P < 0,001$).

Hasil analisa bivariate menunjukkan adanya hubungan Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua memiliki korelasi "Kuat". Penelitian ini juga ditemukan bernilai positif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Rachmani, Shaluhiyah, & Cahyo, 2012) tentang Sikap Remaja Perempuan Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV di Kota Semarang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap Remaja terhadap vaksinasi HPV ($p=0.005$). Hasil penelitian Analisa bivariat ini sesuai dengan hasil penelitian (Mandesa, Sarimin, & Ismanto, 2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang tua tentang Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (PIKI). Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan/pengetahuan terhadap sikap orang tua terhadap KIPI. Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indera manusia dengan enam tingkatan: tahu, memahami, aplikasi, Analisis, Sintesis dan evaluasi (Notoatmodjo, 2010). Sementara sikap suatu kecenderungan untuk bertindak terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut dengan indikator salah satunya muncul karena proses belajar dan memahami (Sunaryo, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2010) yang menyatakan pengetahuan yang tinggi akan menyebabkan seseorang bersikap lebih baik terhadap suatu

objek, sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menyebabkan seseorang bersikap negatif terhadap objek tersebut. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima suatu informasi yang baru. Untuk itu, diperlukan pengetahuan yang baik untuk dapat menciptakan suatu sikap yang positif bagi seorang individu.

Shedysni et al (2016) dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak dengan usia 9-12 tahun di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya memiliki pengetahuan baik (82.6%) dan sikap positif (79.5%). Penelitian Nahak et al., (2018) dari 35 responden ibu menyatakan ada hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan sikap untuk mengikuti imunisasi *Human Papilloma Virus* (HPV) dengan nilai p value 0.029 ($p < 0.05$) dengan hasil penelitian Sebagian besar ibu dikategorikan pengetahuan baik (77,14%) dan sikap positif (100%). Hasil Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Rachmawati (2018) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap Wanita Usia Subur terhadap Imunisasi HPV di BPM Iswati Hambali Surakarta.

Hasil penelitian (McRee et al., 2010) menyatakan bahwa sikap orang tua tentang vaksin HPV penting dalam keyakinan orang tua untuk mendukung anaknya agar divaksinasi untuk melawan HPV. Pada penelitian Ungsianik & Yulianti (2017) juga ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual berisiko remaja ($p < 0,05$). Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2010) yang menyatakan Orang tua merupakan orang yang lebih tua terdiri dari Ayah dan Ibu yang menjadi contoh utama bagi anak-anaknya, juga memiliki tugas mendidik dan berperan sebagai pengambil keputusan dalam keluarga. Oleh karena itu, pengetahuan orang tua tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV penting agar orang tua memiliki sikap positif terhadap vaksinasi HPV agar dapat mendukung dan mengambil keputusan untuk memberikan vaksinasi bagi anak perempuannya.

6. Simpulan

Peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Orang tua dalam Pemberian Vaksinasi *Human Papilloma Virus* di SMP X Jakarta. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP di Jakarta yang dimulai Bulan November 2020- Februari 2021 sebanyak 185 responden. Hasil penelitian

Berdasarkan karakteristik demografi di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berada memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) dan memiliki status ekonomi dengan penghasilan kurang dari atau sama dengan Upah Minum Regional (UMR) Rp 4.276.268. Hasil uji *Kendall's Tau B* antara pengetahuan dengan sikap didapatkan ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan sikap orang tua. Pada penelitian ini menemukan Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua dalam Pemberian Vaksinasi HPV pada Remaja Putri bernilai positif yang berarti ada hubungan yang positif dengan korelasi “kuat”.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Justina P. Acihayati, M.Kep., Sp.Mat, DNSc selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus sekaligus Pembimbing Materi. Fr. Dewi Prabawati, MAN., DNSc selaku Pembimbing Metodologi Riset. Kepala SMPN X Jakarta dan seluruh guru yang telah memberikan izin, bantuan dalam memperoleh data dan memberikan informasi tentang keadaan di tempat penelitian. Kepala SMP X dan seluruh guru yang telah memberikan izin, bantuan dalam memperoleh data untuk uji validitas dan rehabilitas.

Daftar Pustaka

- Adesina, K. T., Saka, A., A, S., Isiaka-Lawa, O, O., Adesiyun, Gobir, A., Olarinoye, A. O., & Ezeoke, G. G. (2018). Knowledge, Practice and Acceptability of HPV Vaccine by Mothers of Adolescent Girls in Ilorin, Nigeria. *Knowledge E*. <https://knepublishing.com/index.php/SJMS/article/view/1687/>
- Donsu, J. D. (2017). *Psikologi Keperawatan*.
- Dethan, C. M., & Suariyani, N. P. (2017). *Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Vaksinasi HPV pada Siswi Swasta*. Badung: Jurnal MKMI.
- Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek. In edisi ke 5*. EGC.
- Gattegno1, M. V., Vertamatti, M. A. F., Bednarczyk, R. A., & Evans, D. P. (2019). A cross-sectional survey of parental attitudes towards Human papillomavirus vaccination exclusion categories in Brazil. *BMC Internasional Health and Human Rights*, 19:6. <https://bmcinthealthhumrights.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12914-019-0195-5>
- Globocan. (2018). World. Source: Globocan 2018. *International Agency for Research on Cancer*. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/900-world-fact-sheets.pdf>
- Hartati, N. (2014). *Cegah dan Diteksi Dini Kanker Serviks*. Elex Media Komputindo.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2018). <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PNPKServiks.pdf>
- International Agency for Research on Cancer. (2018). *Indonesia (Source: Globocan 2018)*.
- LeMone, P., Burke, K. M., & Bauldoff, G. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah: Gangguan Reproduksi*. In M. T. Iskandar & R. P. Wulandari (Eds.), *Medical-Surgical Nursing: Critical Thinkinh in Patient Care* (Edisi 5). EGC.
- McRee, A. L., Brewer, N. T., Reiter, P. L., Gottlieb, S. L., & Smith, J. S. (2010). The Carolina HPV Immunization Attitudes and Beliefs Scale (CHIAS): Scale Development and Associations With Intentions to Vaccinate. *Original Study*. <https://doi.org/10.1096/OLQ.0b013181c37e15>
- Mandesa, E., Sarimin, D. S., & Ismanto, A. Y. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua tentang kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI). *EJournal Keperawatan*.
- Nafis, I. A. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Penerimaan Vaksinasi HPV pada Orang Tua di Purwokerto. *Repository Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. <http://repository.ump.ac.id/9936/>
- Nahak, P. A. L., Yuliwar, R., & Warsono. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Untuk Mengikuti Imunisasi Human

- Papilloma Virus (HPV) Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, Volume 3*,.
- Rachmawati, F. R. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Wanita dengan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Imunisasi Vaksin Human Papilloma Virus. *Universitas Sebelas Maret*.
- Rachmani, B., Shaluhiah, Z., & Cahyo, K. (2012). Sikap Remaja Perempuan terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV di kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Rizqi, A. (2018). Health Belief Model pada Penderita Diabetes Melitus. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Rusmil, K. (2008). *Imunisasi di Indonesia: Edisi 3*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Shedysni, S. N., Susanti, D., & Darsini, N. (2016). *Ir-perpustakaan universitas airlangga*. 12–31.
- Sunaryo. (2013). *Psikologi Untuk Keperawatan Ed. 2* (B. Barrid (ed.)).
- Sutjipto, A. M., & Pinariya, J. M. (2019). Pengenalan Vaksinasi Hpv Oleh Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks Dengan Pendekatan Teori Difusi Inovasi. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2). <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.910>
- Tasmen, R. Y. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Oleh Siswi Sma Dengan Vaksinasi HPV Studi Kasus di SMAN Komplek Wijayakusuma Surabaya. *Repository Universitas Airlangga*. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/71966>
- Ungsianik, T., & Yulianti, T. (2017). Pola Asuh Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Binaan Rumah Singgah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.20 No. <http://www.jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/viewFile/504/600>
- Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2020). Rendahnya Kesiapan Vaksinasi HPV pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, Volume 11. <https://pdfs.semanticscholar.org/b98f/d1d74f579a00a77553a5e5dc1f63419ba478.pdf>
- Wawan, A. Dewi, M. (2017). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia (Kedua)*. Nuha Medika.
- WHO. (2017a). Human Papillomavirus Vaccines: WHO Position Paper, May 2017. *Weekly Epidemiological Record*, 92, 241–268.
- WHO. (2017b). *Weekly Epidemiological Record*.
- Wijaya, D. (2010). *Pembunuh Ganas Itu bernama Kanker Serviks*.